

**PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE : DIMODERASI OLEH PROFITABILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEITahun
2011-2013)**

Oleh :

Nimatur Roifah

Pembimbing : Kirmizi dan Alfiati Silfi

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: roiffah@yahoo.com

*The Influence of Leverage and Capital Intensity Ratio of the Effective Tax Rate:
Moderated by Profitability (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed
on the Stock Exchange year 2011 to 2013)*

ABSTRACT

This study aims to examine whether leverage, and capital intensity ratio affect the effective tax rate that is moderated by profitability. This study conducted on companies listed on the Stock Exchange in 2011-2013. The total of samples in this study were as many as 62 companies. Methods of analysis used in this study was moderate regression analysis using SPSS version 17.0. The results showed that the leverage does not affect the effective tax rate. the results also showed that the capital intensity ratio, the interaction between leverage and profitability, as well as the interaction between capital intensity ratio and profitability affect the effective tax rate. Coefficient of determination third hypothesis in this study affect the dependent variable of 14.9%, while 85.1% is influenced by other variables that are not described in this study. Then the coefficient of determination fourth hypothesis in this study affect the dependent variable of 21.5%, while 78.5% is influenced by other variables that are not described in this study.

Keyword: Effective tax rate, Profitability, Leverage, and Capital Intensity Ratio

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah proses berkesinambungan untuk mencapai suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Pembangunan dilaksanakan melalui rangkaian investasi yang hanya dapat dilaksanakan dengan dukungan dana yang besar. Dana pembangunan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari dalam negeri maupun dari manca negara. Salah satu sumber dana tersebut

berasal dari pajak. Pajak merupakan sumber utama atau tulang punggung penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan.

Tarif pajak efektif adalah persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu (Waluyo,2013:17). Asumsi lain mengatakan *Effective Tax Rate* adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan Wajib Pajak. Penghasilan disini dapat

berarti penghasilan kotor atau penghasilan netto atau Penghasilan Kena Pajak, tergantung pada kebutuhan atau dari segimana seseorang ingin melihat beban tarifnya(ziajaljayo.blogspot.com).

Pada tahun 2013, sengketa pajak oleh PT.Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), kasus ini terjadi karena koreksi yang dilakukan oleh Ditjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti TMMIN. Sengketa ini seputar laporan pajak tahun 2008. Saat itu, pemegang saham TMMIN ialah Toyota Motor Corporation sebesar 95% dan sisanya 5% dimiliki PT. Astra International Tbk. Dalam laporan pajaknya, TMMIN menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Ditjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp 500 miliar.

Sebelum dipisah, margin laba sebelum pajak (gross margin) TAM mengalami peningkatan 11% hingga 14% per tahun. Namun setelah dipisah, gross margin TMMIN hanya sekitar 1,8% hingga 3% per tahun. Sedangkan di TAM, gross margin mencapai 3,8% hingga 5%. Jika gross margin TAM digabung dengan TMMIN, prosentasinya masih sebesar 7%. Artinya lebih rendah 7% dibandingkan saat masih bergabung yang mencapai 14%. Pengurangan laba tersebut karena pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar dan penjualan mobil kepada pihak terafiliasi dibawah harga pokok produksi sehingga dapat mengurangi peredaran usaha

(nasional.kontan.co.id).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan yaitu *leverage*, dan *capital intensity ratio*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* dapat dihitung dengan rasio total hutang terhadap total aset. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur,(Hanafi dan Halim, 2012:79).

Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan, Hanum (2013).

Profitability adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio *profitability* perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak terhadap total aset. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen, (Hanafi dan Halim, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardyansah & Zulaikha (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel *profitability*, kalau dalam peneliti terdahulu *profitability* diposisikan sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini *profitability* diposisikan sebagai variabel moderating. Dengan alasan bahwa penulis ingin meneliti apakah dengan *profitability* dijadikan

sebagai variabel moderating dapat menginteraksi pengaruh antara *leverage* dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*, 2) apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*, 3) apakah *profitability* sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan antara *leverage* dan *effective tax rate*, 4) apakah *profitability* sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan antara *capital intensity ratio* dan *effective tax rate*.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menguji pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*, 2) menguji pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*, 3) menguji pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* yang dimoderasi oleh *profitability*, 4) menguji pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* yang dimoderasi oleh *profitability*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan di lingkungan praktisi. Selain itu, dapat memberikan bukti empiris mengenai *leverage*, *capital intensity ratio* terhadap ETR yang dimoderasi oleh *profitability*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan

jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum (Wikipedia, 2010 dalam Diaz Priantara, 2;2, 2013).

Effective Tax Rate

Effective Tax Rate (ETR) adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan Wajib Pajak. Penghasilan disini dapat berarti penghasilan kotor atau penghasilan netto atau Penghasilan Kena Pajak, tergantung pada kebutuhan atau dari segimana seseorang ingin melihat beban tarifnya (ziajaljayo.blogspot.com).

Dalam pajak penghasilan persentase tarifnya dapat dibedakan menjadi beberapa tarif seperti tarif marginal dan tarif pajak efektif. Tarif marginal adalah persentase tarif yang berlaku untuk suatu kenaikan dasar pengenaan pajak, sedangkan tarif pajak efektif adalah persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. (Waluyo, 2013:17).

Profitability

Profitability adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio *profitability* perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak terhadap total aset. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen, (Hanafi dan Halim, 2012). Perusahaan yang memiliki keuntungannya yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Halim, 2012). Sedangkan definisi *leverage* menurut Kasmir (2010:112) sebagai berikut: *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Capital Intensity Ratio

Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan, (Hanum, 2013).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan tingkat utang yang tinggi pula dan

penggunaan tingkat hutang ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan namun disisi lain hutang yang tinggi juga memiliki risiko yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa penggunaan utang sebagai pembiayaan operasional perusahaan akan secara langsung mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan. Hal itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*

Rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Sabli dan Noor (2012) dalam Ardyansah (2013) menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *effective tax rate* yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2013) menemukan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

H₂: *Capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

Pengaruh Interaksi antara *Leverage* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Leverage dapat dihitung dengan rasio total hutang terhadap total aset. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, (Hanafi dan Halim, 2009:79). Darmadi dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa dengan hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian dengan adanya *profitability* yang tinggi, apabila suatu perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman berupa hutang maka perusahaan tidak akan khawatir dengan risiko yang besar akibat dari hutang tersebut. Karena, perusahaan akan merasa mampu untuk membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang dimoderasi oleh *profitability*

Pengaruh Interaksi antara *Capital Intensity Ratio* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate*

Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan (Daljono dan Purnama, 2013). Karena rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.

Kemudian dengan adanya *profitability* yang tinggi perusahaan akan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayar perusahaan rendah, salah satunya

dengan memilih untuk menginvestasikan laba perusahaan dalam bentuk aset tetap. Karena setiap tahunnya aset tetap akan mengalami penyusutan dan penyusutan tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan.

H₄: *Capital intensity ratio*

Berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang dimoderasi oleh *profitability*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sebanyak 139 perusahaan manufaktur. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Kriteria	Sampel
Jumlah perusahaan	139
Dikurangi:	
Perusahaan delisting	3
Laporan keuangan yang tidak konsisten	18
Menggunakan mata uang asing	22
Yang mengalami Rugi	26
IPO baru	8
Total	62x3th=186 pengamatan

Definisi Variabel Dan Pengukurannya

Effective Tax Rate

Effective tax rate (ETR) adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan Wajib Pajak. Penghasilan disini dapat berarti penghasilan kotor atau penghasilan netto atau Penghasilan Kena Pajak, tergantung pada kebutuhan atau darisegimana seseorang ingin melihat bebantarifnya(ziajaljayo.blogspot.com). Sehingga *effective tax rate* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Profitability

Profitability adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2012:79). Rasio hutang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutang (*debt = D*) dibagi dengan total aktiva. Maka pengukuran tingkat hutang perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity Ratio

Menurut Hanum, (2013) *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio antara total aset tetap terhadap total aset.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pengujian dengan Analisis Regresi sederhana

Hipotesis pertama (H₁) dan kedua (H₂) akan diuji dengan persamaan regresi, dengan masing-masing model sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H₁) akan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

2. Hipotesis kedua (H₂) akan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 X_2 + e$$

Pengujian dengan Analisis Regresi Moderate

Hipotesis ketiga (H₃) dan keempat (H₄) akan diuji dengan regresi moderate, dengan masing-masing model sebagai berikut:

1. Hipotesis ketiga (H₃) akan di uji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_3 X_3 + b_4 (X_1 * X_3) + e$$

2. Hipotesis keempat (H₄) akan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_5 (X_2 * X_3) + e$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate*

a = Konstanta

b₁, b₂, .. b₅ = Koefisien

X₁ = *Leverage*

X_2 = *Capital Intensity Ratio*
 X_3 = *Profitability*
 $X_1 * X_3$ = Interaksi antara *leverage* dan *profitability* terhadap *effectivetaxrate*
 $X_2 * X_3$ = Interaksi antara *capital intensity ratio* dan *profitability* terhadap *effective tax rate*
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *leverage*, *capital intensity ratio*, *profitability* dan *effective tax rate (ETR)*. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	145	.18	.32	.2462	.03122
PROF	145	.00	.74	.1519	.16488
LEV	145	.04	3.37	.4412	.31826
CIR	145	.01	.82	.3843	.18554
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa *effective tax rate* memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum 0,31 serta nilai rata-rata (mean) 0,2462. Menunjukkan bahwa *effective tax rate* perusahaan rendah karena rasio *effective tax rate* pada tahun 2013 lebih kecil dibandingkan pada tahun 2012 yang artinya bahwa perusahaan telah mampu melakukan pengelolaan laba perusahaan.

Dari Tabel 1 *profitability* memiliki nilai minimum sebesar 0,00

dan nilai maksimum sebesar 0,74 dengan nilai mean sebesar 0,1519 artinya bahwa perusahaan manufaktur selama tiga tahun itu belum mampu mengefisienkan pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, karena ROA perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami penurunan. Sedangkan dikatakan pengelolaan aset itu akan efisien jika ROA perusahaan tersebut semakin besar.

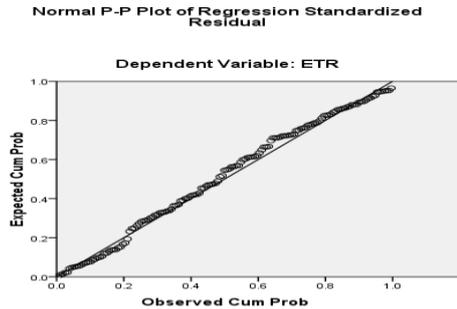
Dari Tabel 1 *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 3,37 dan nilai mean sebesar 0,4412. Artinya bahwa *leverage* perusahaan manufaktur selama tiga tahun semakin besar, Karena rasio *leverage* pada tahun 2013 lebih besar dibandingkan rasio *leverage* pada tahun 2012 dan ini menunjukkan bahwa aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang.

Dari Tabel 1 *capital intensity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,82 dengan nilai mean sebesar 0,3843. Artinya bahwa *capital intensity ratio* perusahaan manufaktur semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *capital intensity ratio* pada tahun 2012 lebih besar dibandingkan dengan *capital intensity ratio* pada tahun 2011. Yang berarti bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak mengalokasikan labanya dalam bentuk aset tetap.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas residual bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil scatter plot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Gambar Normal P-P Plot



Berdasarkan tampilan grafik normal plot pada output uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PROF	.919	1.088
LEV	.913	1.096
CIR	.880	1.137

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 2 diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel independen <10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar

variabel bebas dalam model regresi ini.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.194	.177	.02832	2.080

a. Predictors: (Constant), CIR, PROF, LEV

b. Dependent Variable: ETR

a. Keterangan: CIR – Capital Intensity Ratio, PROF – Profitability, LEV – Leverage, ETR – Effective Tax Rate

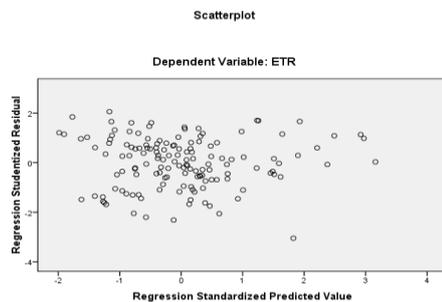
Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 3 dapat diperoleh nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan 4-dU = 1,771 < 2,080 < 2,229. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2015

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Persamaan regresinya dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 0,252 - 0,014 X_1 + e$$

Hasil analisis regresi untuk model persamaan diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.252	.004		57.191	.000
1 LEV	-.014	.008	-.142	-1.720	.088

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 4 menunjukkan

bahwa $t = -1,720$ pada $p > 0,05$ dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini berarti Hipotesis I ditolak.

Penggunaan dana yang berasal dari hutang akan mengakibatkan risiko pada perusahaan tersebut apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya bunga. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan biaya bunga diiringi dengan menurunnya biaya pajak. Sehingga dalam hal ini kreditur akan berfikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis pertama mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Zulaikha (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Persamaan regresinya dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,269 - 0,058 X_2 + e$$

Hasil analisis regresi untuk model persamaan diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.269	.006		47.701	.000
CIR	-.058	.013	-.346	-4.412	.000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa $t = -4,412$ pada $p < 0,05$ dapat diartikan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini berarti Hipotesis II diterima.

Capital intensity ratio merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Kemudian dengan investasi dalam bentuk aset tetap setiap tahunnya perusahaan akan dikenakan biaya penyusutan yang bersifat *deductible expense*. Sehingga peningkatan *capital intensity ratio* dapat memperkecil tingkat *effective tax rate*.

Hasil pengujian hipotesis kedua mendukung penelitian yang dilakukan oleh Richardson and Lanis (2007) yang menjelaskan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) serta Hanum dan Zulaikha (2013) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Interaksi antara Leverage dan Profitability terhadap Effective Tax Rate

Persamaan regresinya dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3 + b_4X_1.X_3 + e$$

$$Y = 0,231 + 0,010 X_1 + 0,133 X_3 - 0,165 X_1.X_3 + e$$

Hasil analisis regresi moderat untuk model analisis diatas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Analisis Regresi
Moderate

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.231	.006		37.534	.000
1 LEV	.010	.011	.102	.945	.346
PROF	.133	.032	.702	4.211	.000
LEV*PROF	-.165	.067	-.421	-2.468	.015

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa $t = -2,468$ pada $p < 0,05$ dapat diartikan bahwa interaksi antara *leverage* dan *profitability* berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini berarti Hipotesis III diterima.

Kehadiran *profitability* telah mampu mempengaruhi hubungan *leverage* terhadap *efektive tax rate*. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaannya semakin besar maka perusahaan tersebut tidak khawatir dengan risiko yang akan dialaminya jika perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman atau hutang.

Selanjutnya hasil uji F untuk hipotesis ketiga sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.023	3	.008	9.429	.000 ^a
Residual	.117	141	.001		
Total	.140	144			

a. Predictors: (Constant), LEV*PROF, LEV, PROF

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa $F = 9,429$ pada $p < 0,05$. Artinya bahwa interaksi antar *leveragedan* *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi untuk hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.149	.02880

a. Predictors: (Constant), LEV*PROF, LEV, PROF

b. Keterangan: LEV – Leverage, PROF – Profitability

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 8 diketahui koefisien determinasi hanya 14,9%. Artinya hanya 14,9% saja varian pada *effective tax rate* yang dapat dijelaskan oleh *leverage* dan *profitability*. Kemudian 85,1% lainnya merupakan varian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pengaruh Interaksi *Capital Intensity Ratio* dan *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate*

Persamaan regresinya dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + b_5X_2.X_3 + e$$

$$Y = 0,243 - 0,015 X_2 + 0,114 X_3 - 0,171 X_2.X_3 + e$$

Hasil analisis regresi moderat untuk model analisis diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Pengujian Analisis Regresi Moderat
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.243	.008		30.498	.000
CIR	-.015	.018	-.087	-.837	.404
1 PROF	.114	.027	.604	4.162	.000
CIR*PROF	-.171	.066	-.379	-2.608	.010

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa $t = -2,608$ pada $p < 0,05$ dapat diartikan bahwa interaksi antara *capital intensity ratio* dan *profitability* berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini berarti Hipotesis IV diterima.

Dengan kehadiran *profitability* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu meningkatkan investasi dalam bentuk aset tetap perusahaan untuk memperkecil *effective tax rate* perusahaan. Sebab setiap tahunnya perusahaan akan mengeluarkan biaya penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurang pajak.

Selanjutnya hasil uji F untuk hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.032	3	.011	149.132	.000 ^a
Residual	.108	141	.001		
Total	.140	144			

a. Predictors: (Constant), CIR*PROF, CIR, PROF

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa $F = 149,132$ pada $p < 0,05$. Artinya bahwa interaksi antara *Capital Intensity Ratio* dan *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi untuk hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 : Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.215	.02767

a. Predictors: (Constant), CIR*PROF, CIR, PROF

b. Keterangan: CIR – Capital Intensity Ratio, PROF – Profitability

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 11 diketahui koefisien determinasi hanya 21,5%. Artinya hanya 21,5% saja varian pada *effective tax rate* yang dapat dijelaskan oleh *capital intensity ratio* dan *profitability*. Kemudian 78,5% lainnya merupakan varian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan *effective tax rate*. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *capital intensity ratio* dengan *effective tax rate*. Dan juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan *effective tax rate* yang dimoderasi oleh *profitability*. Yang terakhir disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* yang dimoderasi oleh *profitability*.

Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran Untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian dalam bidang *effective tax rate*.
2. Disarankan untuk memperluas sampel yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja namun dapat melibatkan banyak sektor lain yang terdaftar di BEI.
3. Agar menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap *effective tax rate*.

DAFTAR PUSTAKA

Ardyansah, Danis Dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Rasio* Dan *Komisaris Independen*

- Terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-9, ISSN (Online): 2337-3806.
- Daljono dan Willyza Purnama H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013, Halaman 1, ISSN (Online) : 2337-3806.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Skripsi (S1)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priantara, Diaz. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 2 Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. "Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate*". *Journal of Accounting Diponegoro*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10, ISSN (Online) :2337-3806.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Richardson, Grant and Lanis Roman. 2007. *Determinantsof Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol 26.
- Waluyo.2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://ziajaljayo.blogspot.com/2012/02/tarif-pajak-menurut-prosentase.html>(diakses pada tanggal 2 Februari 2015, Pukul, 12:6).
- <http://nasional.kontan.co.id/news/sengketapajaktoyotamotor-menanti-palu-hakim> (diakses pada tanggal 2 Februari 2015, Pukul, 9:28).